

## JENIS, BENTUK, DAN FUNGSI TINDAK TUTUR MEME COMIC PADA FACEBOOK

I Gusti Ayu Ratih Sintya Dewi<sup>1</sup> , I Nengah Suandi<sup>2</sup> , Ni Made Rai Wisudariani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: {iga.dewiratih@gmail.com<sup>1</sup> , nengah\_suandi@yahoo.co.id<sup>2</sup> ,  
rai.wisudariani85@gmail.com<sup>3</sup> }

### ABSTRAK

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui (1) jenis tindak tutur bahasa meme comic pada facebook. (2) bentuk tindak tutur bahasa *meme comic* pada facebook, dan (3) fungsi tindak tutur bahasa meme comic pada facebook. Subjek penelitian ini adalah tuturan yang terdapat dalam meme comic pada facebook. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan instrumen tabel data dan analisis data. Berdasarkan analisis yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan, (1) bahasa *meme comic* pada facebook mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi, (2) bentuk yang paling dominan digunakan dalam *meme comic* adalah bentuk deklaratif sebanyak 28 bentuk, 1 merupakan bentuk interogatif dan 1 lagi adalah bentuk imperatif, (3) *meme comic* mengandung fungsi tindak tutur, fungsi asertif sebanyak 16, fungsi ekspresif sebanyak 9, fungsi direktif sebanyak 4, fungsi deklaratif sebanyak 1 dan fungsi komisif tidak ada. Di antara fungsi tersebut terdapat fungsi yang lebih dominan digunakan pada meme yaitu fungsi asertif. Fungsi asertif dapat dibagi menjadi tiga, yaitu asertif menegaskan, asertif mengumumkan, dan asertif menduga. Fungsi asertif lebih dominan digunakan karena fungsi tersebut berguna sebagai ungkapan untuk tuturan menegaskan, menduga, dan mengumumkan sesuatu kepada mitra tutur.

**Kata kunci:** *jenis tindak tutur, bentuk tindak tutur, fungsi tindak tutur, meme comic.*

### ABSTRACT

This descriptive study aimed to determine (1) the type of speech act language meme comic on facebook. (2) forms of speech act comic meme language on facebook, and (3) the function of speech act comic meme language on facebook. This research subject is contained in the speech comic meme on facebook. Data was collected via tail documentation method with data tables instruments and data analysis. Based on the analysis performed, the results of this study show that (1) the language meme comic on facebook containing speech acts locutions, illocutionary, and perlokusi, (2) form the most dominant use in meme comic is a form of declarative as many as 28 forms, one is a form of interrogative and one more is the imperative form, (3) meme comic contains functions speech act, function assertive as many as 16, the function expressive as many as 9, the function of the directive as much as 4 function declarative as many as 1 and function commissive no. Among these functions are functions which are predominant use memes are assertive function. Assertive function can be divided into three, namely assertive assert, assertive announced, and assertive suspect. Assertive more dominant function used for the function is useful as an expression of speech asserts, suspect, and announced something to the hearer.

**keywords:** of speech acts, the form of speech act, speech act functions, comic meme.

## PENDAHULUAN

Teknologi saat ini berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan itu memengaruhi segala bidang baik ekonomi, pendidikan, kebudayaan maupun komunikasi. Di antara semua bidang tersebut, teknologi komunikasi merupakan bidang yang paling cepat perkembangannya dalam menciptakan pembaharuan teknologi yang kemudian memunculkan internet sebagai media komunikasi. Saat ini internet dapat dinikmati oleh siapa saja, kalangan apa saja dan di mana saja. Masyarakat dapat memilih berkomunikasi dalam media sosial yang diinginkan seperti *Line, BBM, Path, Skype, Twitter, Facebook, Instagram* dan media sosial yang lainnya. Komunikasi yang dilakukan juga cukup beragam, ada yang berkomunikasi langsung dengan panggilan suara sebagai perantara, ada juga yang berkomunikasi secara tidak langsung dengan menggunakan wacana sebagai media. Dengan adanya internet khususnya media sosial, orang-orang akan lebih mudah dalam berkomunikasi.

Wacana sebagai media komunikasi tidak hanya berbentuk pesan lisan, namun terdapat juga bentuk lain berupa pesan teks yang dipadukan dengan gambar. Salah satu wacana dalam bentuk gambar tersebut adalah *meme comic*. *Meme comic* yang salah satunya adalah gambar dan disertai dengan tulisan merupakan sifat, perilaku, dan budaya yang disampaikan dengan cara genetik atau imitasi (Dawkins,1976). Senada dengan pendapat Dawkins (1976) dalam jurnal *Humorous Writing Exercise Using Internet Memes On English Classes*, Kariko (2012) menjelaskan bahwa *meme comic* merupakan sifat, perilaku, dan budaya yang disampaikan dengan cara genetik sebagai contoh replikasi,

informasi disalin dalam proses evolusi, contohnya adalah kebiasaan, keterampilan, cerita, atau permainan yang diteruskan melalui imitasi. Pendapat lain tentang *meme* juga disampaikan oleh Kolbe (2013) dalam jurnalnya yang berjudul *Internet Memes and Discourse Online: Online Meme Discourse and Global Appeal*. Kolbe menyatakan bahwa *meme* merupakan lelucon maya visual yang menggabungkan gambar dan ekspresi. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *meme comic* merupakan salah satu gabungan antara tulisan yang dipadukan dengan gambar dan ekspresi dari pikiran manusia yang berfungsi sebagai lelucon, teguran atau sindiran dan disebarluaskan melalui jejaring sosial.

*Meme* banyak ditemui pada jejaring sosial *online* seperti *facebook, twitter, dan instagram*. Pada media sosial tersebut terdapat suatu *group* atau halaman yang secara aktif mengunggah *meme* dengan tujuan menyindir, menghibur atau tujuan lainnya. Halaman ataupun *group* tersebut mampu menarik minat pengguna media sosial, hal ini dapat dilihat dari jumlah penyuka atau pengikutnya. Pada *instagram* contohnya terdapat sebuah akun dengan nama *memecomicindonesia* (*memecomicindonesia*), akun tersebut memiliki jumlah pengikut yang mencapai sekitar dua juta orang pada tanggal 7 juli 2016. Pada media sosial *facebook* terdapat halaman yang bernama *Meme Comic Indonesia* (<https://facebook.com/MemeComicIndonesia/>), halaman ini diikuti oleh 2.885.571

juta orang pengguna pada tanggal 7 Juli 2016, sedangkan pada *twitter group* Meme Comic Indonesia ini diikuti sebanyak 522 ribu pengikut pada tanggal 7 Juli 2016 (@MemeComicIndonesia. <https://mobile.twitter.com/memecomicoindo>).

*Meme* di kalangannya memiliki ketertarikan tersendiri dengan menyelipkan humor untuk menghibur, mengkritik, dan memberikan nasihat dengan paduan gambar-gambar yang menarik. Pada halaman *meme* di atas dapat dilihat bahwa sebagai salah satu media sosial *meme* dapat mengembangkan wawasan, daya tanggap serta kreatifitas pembaca. Dalam *meme comic* terdapat tuturan yang bertujuan atau bermaksud untuk menyampaikan pesan tertentu kepada pembaca. Tujuan atau maksud dalam *meme* mungkin saja untuk memberikan informasi, memberikan pendidikan, nasihat, mengangkat fenomena yang terjadi di dalam masyarakat, mengangkat kasus-kasus politik yang sedang hangat-hangatnya dibahas, atau mengajak pembacanya untuk melakukan sesuatu terhadap teks yang terdapat dalam *meme* sehingga *meme* dapat menarik perhatian dari pembacanya untuk bergabung. Salah satu contoh teks pada *meme comic* yaitu Ekpresi loe saat lebaran sudah dekat (<https://facebook.com/MemeComicIndonesia/>)

Pada contoh *meme comic* di atas terdapat kalimat ekpresi loe saat lebaran sudah dekat. konteks tuturan di atas adalah seorang anak yang tertawa dengan mengangkat kedua tangannya dan menunjukkan kebahagiaan yang dirasakan oleh anak itu bahwa lebaran

akan datang. Pada teks *meme* di atas jika diperhatikan lebih seksama ternyata memiliki suatu maksud tuturan yang dapat dikaji dalam tindak tutur. Tindak tutur tidak hanya bersifat lisan, namun terdapat juga tindak tutur yang dituangkan dalam bentuk tulisan atau teks. Salah satunya seperti tuturan yang terdapat pada teks *meme comic* di atas. Karena adanya tuturan dalam *meme*, oleh sebab itu *meme comic* dapat dianalisis dari tindak tuturnya. *Meme* adalah sebuah teks, jika diteliti lebih lanjut menggunakan kajian tindak tutur, *meme comic* dapat dianalisis berdasarkan jenis, bentuk, dan fungsi yang dapat mengungkap makna sebenarnya. Dalam teks *meme comic* di atas, tuturan yang terdapat dalam kalimat itu mengandung fungsi lokusi sebab tuturan tersebut menyatakan makna yang sebenarnya dan dapat dipahami maksudnya. Pada bentuknya, tuturan di atas termasuk ke dalam bentuk deklarasi karena penutur hanya ingin menyampaikan informasi bahwa lebaran sudah dekat. Untuk fungsinya, tuturan ini termasuk verba asertif karena penutur memiliki penjelasan tentang apa yang ia rasakan dan bagaimana sesuatu itu ada.

Tindak tutur sendiri merupakan suatu tindakan yang tampak pada makna atau maksud tuturan. Dalam pragmatik, tindak tutur dapat digolongkan ke dalam beberapa pengertian yang berdasarkan jenis, bentuk dan fungsinya. Berdasarkan jenisnya, tindak tutur menurut Austin (dalam Maharani 2007) dibagi menjadi tiga jenis tindak tutur: (1) tindak 'lokusi' yang mengaitkan suatu topik dengan satu keterangan dalam suatu ungkapan, serupa dengan hubungan 'pokok' dengan 'predikat' atau 'topik' dan

penjelasan dalam semantik, (2) tindak 'ilokusi' yaitu pengucapan suatu pernyataan, tawaran, janji dan sebagainya, dan (3) tindak 'perlokusi' yaitu hasil atau efek yang ditimbulkan oleh pendengar tuturan setelah mendengar kalimat yang didengar.

Dilihat dari segi bentuk dan fungsinya menurut Wijana (dalam Chaer dan Agustina, 2010:18) tindak tutur dapat dibagi menjadi tiga, yaitu tuturan bermodus deklaratif, interogatif, dan imperatif. Berdasarkan fungsinya tindak tutur dapat dibagi menjadi lima, yaitu (1) asertif atau representatif yang berfungsi untuk menguatkan, menduga, menegaskan dan mengumumkan; (2) komisif memiliki fungsi untuk melakukan sesuatu misalnya besumpah atau berjanji; (3) direktif memiliki fungsi untuk mendorong pendengar untuk melakukan sesuatu, misalnya menyuruh, meminta, menasehati; (4) ekspresif adalah tindak tutur yang menyangkut perasaan dan sikap, seperti meminta maaf, berterima kasih dan lain sebagainya; (5) deklarasi, yang berfungsi untuk memutuskan sesuatu seperti menghukum, memecat, memberi nama, dan sebagainya.

Penelitian mengenai tindak tutur telah banyak dilakukan pada media iklan televisi, komik strip, sinetron ataupun teks pada baju kaos. Salah satu penelitian tentang tindak tutur dilakukan oleh Nova Avidia Ananda dengan judul penelitian "Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Slogan Varian Iklan Pond's di Televisi" pada tahun 2015. Ananda melakukan penelitian tentang slogan-slogan varian iklan pond's yang terdapat pada berbagai siaran televisi dengan menggunakan kartu data untuk mengumpulkan data agar penelitiannya berjalan secara sistematis. Pada penelitian ini, Ananda menggunakan

metode simak, metode padan dan kartu data untuk memperoleh data. Dari penelitian yang dilakukan oleh Ananda terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang bentuk dan fungsi tindak tutur.

Pada penelitian kedua dengan tajuk "Representasi Kritik dalam Meme Politik (Studi Semiotika Meme Politik dalam Masa Pemilu 2014 pada Jejaring Sosial "Path" sebagai Media Kritik di Era Siber)" oleh Rosa RediaPusanti Haryanto. Haryanto melakukan analisis terhadap *meme* yang bertema politik. Penelitian Haryanto menggunakan *meme comic* yang didapat dari media sosial *path*, yang diunggah pada masa pemilu 2014 baik legislatif maupun eksekutif. Penelitian ini dikaji menggunakan pendekatan kualitatif dan metode semiotika yang menyiratkan tanda-tanda sebuah makna dalam bentuk simbolik untuk merepresentasikan kritik pada *meme* politik. Persamaan yang peneliti temukan ialah sama-sama meneliti tentang *meme comic*, dan perbedaannya terletak pada tempat pengambilan data, serta menggunakan kajian ilmu yang berbeda. Haryanto menggunakan kajian semiotika, sedangkan peneliti menggunakan kajian tindak tutur dalam pragmatik. Peneliti mengambil data pada *facebook*, sedangkan Haryanto mengambil data pada *path*, dan cara serta permasalahan yang peneliti angkat juga berbeda.

Pada penelitian lain dengan tajuk "Meta Pesan dalam Perspektif *Meme*" oleh Kenfitria Diah Wijayanti pada tahun 2015. Penelitian ini meneliti tentang meta pesan atau pesan yang terbungkus di dalam pesan *meme*.

Wijayanti menggunakan metode padan pada penelitiannya. Teknik metode ini menggunakan teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya adalah teknik pilah unsur penentu (PUP) sedangkan teknik lanjutannya berupa teknik hubung banding (HB). Kesamaan yang diperoleh adalah sama-sama membahas tentang *meme* menggunakan kajian pragmatik, akan tetapi perbedaannya yaitu menggunakan metode dan cara yang berbeda, dan menggunakan ilmu pragmatik tindak tutur sebagai pedoman untuk memecahkan masalah yang akan peneliti teliti.

Berawal dari permasalahan tersebut, munculah suatu pemikiran untuk melakukan penelitian mengenai tindak tutur yang terdapat pada *meme comic*. Data *meme comic* yang digunakan sebagai objek penelitian diambil dari media sosial *facebook* pada halaman Meme Comic Indonesia. Hal ini dilakukan karena jumlah pengikut pada halaman tersebut cukup banyak dan pada halaman tersebut pengguna secara aktif saling mengunggah dan mengomentari gambar *meme*. Hal yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu; pertama, jenis tindak tutur bahasa *meme comic* pada *facebook*. Kedua, bentuk tindak tutur bahasa *meme comic* pada *facebook*, ketiga fungsi tindak tutur bahasa *meme comic* pada *facebook*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (scientific inquiry) yang didasari oleh filsafat positivisme logika (logical positivism) yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai

logika, kebenaran, hukum-hukum, dan prediksi (Watson dan Danim, dalam Setyosari, 2010:174). Fokus penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja berlangsung secara ringkas, terbatas, dan memilah-milah permasalahan menjadi bagaian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang akan menentukan hasil berupa jumlah dalam bentuk angka berapa banyak *meme comic* yang jenis lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang ditemukan, serta berapa banyak *meme comic* yang tergolong ke dalam bentuk deklaratif, interogatif, dan imperatif, dan berapa banyak *meme comic* yang menggunakan fungsi asertif, komisif, direktif, ekspresif dan deklarasi.

Sedangkan pendekatan kualitatif sifatnya deskriptif analitis. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Hasil analisis data ini berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif (Setyosari, 2010:181). Jadi pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan analisis tentang jenis, bentuk, dan fungsi yang terdapat pada *meme comic*.

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat variabel melekat, dan yang dipermasalahkan dalam penelitian (Suandi, 2008:31). Subjek penelitian ini adalah tuturan yang terdapat pada *meme comic* di Meme Comic Indonesia pada *facebook*. Objek penelitian ini adalah tindak tutur *meme comic* pada *facebook*. Suatu penelitian harus dibatasi agar penelitian terarah

dan tujuan penelitian tercapai. Di dalam penelitian ini peneliti akan membatasi masalah hanya pada jenis, bentuk, dan fungsi tindak tutur yang terdapat dalam *meme comic* pada *facebook* dan data yang diambil dari tanggal 1-30 September 2016.

Pengumpulan data merupakan dasar bagi pelaksanaan tahap analisis data. Dikatakan demikian karena analisis data hanya dimungkinkan untuk dilakukan jika data yang akan dianalisis telah tersedia. Cara yang digunakan dalam tahap pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi. Tahap pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi yang peneliti lakukan dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu diantaranya mengumpulkan data *meme comic* pada *facebook* dari tanggal 1-30 September 2016. Tahap berikutnya, peneliti membaca teks tuturan yang terdapat pada *meme comic* secara berulang-ulang agar peneliti tidak melakukan kesalahan. Tahap selanjutnya yaitu mengelompokkan data tersebut menggunakan kartu data yang telah peneliti rancang. Pada tahapan terakhir, peneliti kemudian mendeskripsikan data *meme comic* yang telah dikelompokkan pada tahap sebelumnya berdasarkan jenis, bentuk, dan fungsinya, lalu mendeskripsikan hasil serta pembahasannya.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan kartu data. Kartu data tersebut digunakan dalam pengumpulan data yang akan digunakan dalam pengumpulan data agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis. Kemudian ke tahap triangulasi teknik yang berarti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara,

dan berbagai waktu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang dimaksud (Moleong dalam Sudiara, 1999:78). Sugiyono (2010) membedakan tiga macam triangulasi, di antaranya triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, dari ketiga macam triangulasi tersebut, peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk menguji kreadibilitas data yang akan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kreadibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan pembimbing untuk memastikan data yang dianggap benar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini meliputi (1) jenis tindak tutur bahasa *meme comic* pada *facebook* berjumlah 30 yang meliputi tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. (2) bentuk tindak tutur bahasa *meme comic* pada *facebook* diperoleh peneliti dengan bentuk deklaratif sebanyak 28, bentuk interogatif sebanyak 1, bentuk imperatif sebanyak 1. Peneliti menemukan bentuk deklaratif yang lebih dominan dari pada bentuk-bentuk yang lain. (3) fungsi tindak tutur *meme comic* pada *facebook* yang peneliti peroleh

dengan fungsi asertif berjumlah 16 yang dapat di klasifikasikan lagi menjadi 3 yaitu asertif mengumumkan, asertif menegaskan, dan asertif menduga. Fungsi komisif berjumlah 0, fungsi direktif berjumlah 4 yang dapat dibagi menjadi 2 yaitu direktif meminta dan direktif nasihat, fungsi ekspresif berjumlah 9 yang dapat diklasifikasikan lagi menjadi ekspresif mengkritik, menghibur, menjahili dan memuji. Fungsi terakhir yaitu deklarasi memveto berjumlah 1. Dari fungsi-fungsi tersebut peneliti mendapati fungsi terbanyak dalam *meme comic* yaitu fungsi asertif.

## PEMBAHASAN

*Meme comic* bukanlah ruang hampa karena dalam *meme* terdapat fenomena-fenomena sosial yang menimbulkan kritik, curahan hati, hiburan, nasihat, dan pendidikan yang dituangkan ke dalam media yang berbeda dan menyebar dengan sangat luas melalui jejaring sosial, salah satunya *facebook*. Media sosial *facebook* paling banyak digunakan oleh para penikmat *meme*, yaitu dengan jumlah 2.885.571 pada tanggal 7 Juli 2016. Ada tiga temuan menarik yang dibahas pada pembahasan ini, yaitu (1) jenis tindak tutur bahasa *meme comic* pada *facebook*; (2) bentuk tindak tutur bahasa *meme comic* pada *facebook*; (3) fungsi tindak tutur bahasa *meme comic* pada *facebook*.

Dari 30 *meme comic* yang peneliti kaji, terdapat sejumlah kriteria yang peneliti temukan. Kriteria tersebut yaitu munculnya *meme* yang dibuat berdasarkan fakta yang terjadi dalam masyarakat sejumlah 9, *meme* menghibur sejumlah 10, *meme* mengkritik sejumlah 5, *meme* menggunakan alat sebagai objek

sejumlah 1, *meme* menyindir sejumlah 3 dan *meme* peringatan sejumlah 2. Berdasarkan jumlah *meme* tersebut, *meme* yang paling banyak mendapatkan balikan berupa *like* atau suka adalah *meme* mengkritik. Diambil dari salah satu sampel *meme* mengkritik, peneliti mendapatkan balikan sejumlah 37 ribu *like* atau penyuka dari salah satu *meme* mengkritik itu.

Dari 30 dokumentasi *meme comic* yang peneliti kumpulkan, ke-30 *meme* tersebut mengandung jenis lokusi, ilokusi dan perlokusi yang dibuktikan dengan adanya komentar pada ke 30 *meme* tersebut yang berarti jika suatu kalimat memiliki perlokusi, maka dapat dipastikan pada kalimat itu juga memiliki jenis ilokusi memengaruhi yang muncul dari kalimat sebenarnya untuk menyatakan sesuatu yaitu jenis lokusi. Sejalan dengan pendapat Austin (dalam Cummings 2007:9) terdapat pengklasifikasian rangkap tiga terhadap tindak-tindak dalam bertutur, seseorang melakukan tindak lokusi, tindak ilokusi, dan mungkin tindak perlokusi. Dalam satu *meme comic* terdapat ketiga jenis tindak tutur karena fungsi *meme comic* adalah sebagai salah satu media atau alat untuk menuangkan berbagai ekspresi dalam pikiran seseorang yang terinspirasi dari fenomena-fenomena sosial yang terjadi, sehingga munculah *meme* yang dibuat untuk menghibur, mengkritik, menyindir, peringatan, dan tujuan yang lainnya dengan menggunakan bahasa kekinian atau bahasa yang mudah dimengerti namun terkadang dibuat secara eksplisit dan implisit. Dengan adanya varian *meme* berdasarkan fenomena yang ada atau terjadi, maka masyarakat yang membaca *meme* tersebut secara

langsung akan memproses atau menular pada pikiran pembaca, setelah tuturan tersebut memengaruhi mitra tutur, berbagai dampak atau respon bisa terjadi terkait tuturan yang dibuat oleh pembuat *meme*. Bahasa pada *meme* dibuat secara eksplisit menggunakan bahasa sehari-hari agar mitra tutur lebih cepat mengerti dengan maksud yang ingin penutur sampaikan, sedangkan kalimat yang dibuat secara implisit dimaksudkan penutur agar mitra tutur lebih kritis dalam mengartikan tuturan dalam *meme*, atau penutur bermaksud menyembunyikan tentang apa dan siapa fenomena yang diangkat untuk dijadikan *meme*. Pendapat sejenis yang peneliti peroleh tentang *meme comic* dari Brodie (1996) yang menyatakan bahwa *meme* adalah suatu unit informasi yang tersimpan pada benak seseorang yang memengaruhi kejadian di lingkungannya sedemikian rupa sehingga makin tertular luas pada benak orang lain.

Bentuk pada tuturan berdasarkan hasil kajian peneliti, diperoleh bentuk yang lebih dominan, yaitu dari 30 *meme* tersebut bentuk yang lebih dominan adalah bentuk deklaratif sebanyak 28. Bentuk deklaratif lebih dominan digunakan karena ke 30 *meme* ini dibuat untuk menyampaikan atau memberikan berita, kabar dan informasi kepada mitra tutur terkait fenomena yang ingin disampaikan atau diangkat untuk dijadikan tuturan pada *meme comic*. Bentuk interogatif dan bentuk imperatif sangat minim digunakan karena kedua bentuk yang digunakan untuk bertanya dan perintah ini sangat jarang digunakan dalam mengungkapkan fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat saat ini khususnya ditulis pada *meme*. Hasil

penelitian yang diperoleh memiliki kemiripan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ananda dengan judul penelitian "Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Slogan Varian Iklan Pond's di Televisi" pada tahun 2015 yang menyatakan dari 20 iklan yang Ananda kaji ditemukan 18 slogan yang berbentuk tindak tutur deklaratif karena pada iklan pond's tuturan tersebut dibuat untuk memberikan informasi kepada penonton agar penonton tertarik untuk membeli. Pendapat serupa juga dilontarkan oleh Chaer dan Agustina (2010:50), yang menyatakan bahwa penutur mempertimbangkan norma sosial dan etika tutur dalam menyampaikan setiap tuturan, maka tidak pantas jika menggunakan kalimat imperatif, melainkan kalimat deklaratif atau kalimat interogatif.

Dari segi fungsi tindak tutur, peneliti menemukan berbagai variasi dalam fungsi tindak tutur. Fungsi terbanyak sejumlah 16 yakni fungsi asertif, terbanyak kedua sejumlah 9 merupakan fungsi ekspresif, terbanyak ketiga sejumlah 4 yaitu fungsi direktif, terbanyak keempat sejumlah 1 fungsi yakni fungsi deklaratif, dan terakhir fungsi komisif tidak ditemukan. Fungsi asertif lebih dominan karena dalam *meme comic* fungsi tersebut mengacu pada proposisi menduga, menegaskan kepada pembaca, dan mengumumkan sesuatu kepada pembaca. Fungsi komisif tidak peneliti temukan karena dalam pengertiannya fungsi tersebut mengacu pada menawarkan, berjanji, dan bersumpah, sehingga dari 30 *meme comic* tidak ditemukan proposisi komisif tersebut karena *meme* tidak digunakan untuk acuan komisif. Sejalan dengan pandangan Searle (dalam Chaer dan Agustina, 2010:19) bahwa berdasarkan

fungsinya asertif atau representatif adalah tindak tutur yang menjelaskan apa dan bagaimana sesuatu itu ada, dan sebagainya. Verba ini mengacu pada suatu proposisi menguatkan, menduga, menegaskan, meramalkan, memprediksi, mengumumkan, dan mendesak.

Temuan yang penulis dapatkan tidak sesuai dengan temuan yang didapatkan oleh Ananda (2015) dalam skripsinya yang berjudul "Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Slogan Varian Iklan Pond's di Televisi". Dalam skripsinya, Ananda menyimpulkan bahwa fungsi yang lebih dominan dalam iklan pond's di televisi adalah fungsi komisif, yaitu tindak tutur yang mendorong penutur melakukan sesuatu seperti menawarkan sesuatu kepada mitra tutur. Menurut analisis peneliti, perbedaan itu terjadi karena Ananda mengkaji iklan pond's di televisi, yang berarti iklan itu dibuat untuk membujuk atau mendorong penonton agar membeli produk mereka. Tanpa menganalisis lebih dalam mengenai fungsi tuturan dalam iklan pond's tersebut tidak cukup hanya melihat kalimat melalui penampakannya saja, menurut peneliti suatu iklan juga bisa mengandung tuturan asertif mengumumkan tentang bahan-bahan yang terkandung dan cara menggunakan produk tersebut. Wijana (1996) dalam bukunya yang berjudul "Dasar-dasar Pragmatik" menyatakan bahwa fungsi tindak tutur tampak pada maksud atau tujuan (untuk apa tuturan itu disampaikan). Jadi, menganalisis fungsi tindak tutur tidak cukup hanya melihat kalimat melalui penampakannya saja, tetapi juga harus mengetahui maksud kalimat itu karena fungsi tindak tutur dipengaruhi oleh konteks terjadinya tuturan tersebut.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. (1) Dari 30 *meme comic* yang telah dikaji, diperoleh hasil bahwa ke-30 *meme* tersebut mengandung ketiga jenis tindak tutur yang meliputi tindak tutur lokusi yang digunakan penutur untuk menyatakan sesuatu, tindak tutur ilokusi yang digunakan untuk memengaruhi, dan perlokusi yaitu dampak atau efek yang timbul dari suatu tuturan berupa tanggapan dari pembaca. (2) Dari 30 *meme comic* yang peneliti teliti, bentuk tindak tutur yang lebih dominan digunakan dalam tuturan *meme comic* adalah bentuk deklaratif sebanyak 28 bentuk untuk memberikan berita, kabar, dan informasi, bentuk interogatif sebanyak 1 yang digunakan untuk bertanya, dan imperatif 1 yang digunakan untuk memerintah. (3) Fungsi tindak tutur yang lebih dominan digunakan dalam tuturan *meme comic* adalah fungsi asertif sebanyak 16 yang meliputi fungsi asertif menduga, menegaskan, dan mengumumkan. Fungsi terbanyak kedua yaitu ekspresif sebanyak 19 yang peneliti temukan meliputi fungsi mengkritik, menghibur, menjahili, dan memuji. Fungsi terbanyak ketiga yaitu fungsi direktif sebanyak 4 meliputi menasihati dan meminta. Fungsi terbanyak keempat yaitu fungsi ekspresif sebanyak 1 meliputi memveto, dan terakhir fungsi komisif tidak ditemukan dalam *meme*.

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan, ada beberapa saran yang peneliti sampaikan sebagai berikut.

(1) Bagi pembuat *meme comic* agar memertahankan kreativitas mereka dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik namun masih

memiliki makna yang implisit di dalamnya agar generasi muda lain juga mengikuti hal-hal yang positif dalam *meme comic*. (2) Bagi dosen pengampu mata kuliah pragmatik hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pembelajaran materi tindak tutur yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. (3) Bagi peneliti lain, penelitian ini baru sebatas pengkajian jenis, bentuk dan fungsi tindak tutur, peneliti lain diharapkan melakukan pengkajian terhadap dampak psikologis yang bisa dilihat dari tuturan *meme comic*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Nova Avidia. 2015. "Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Slogan Varian Iklan Pond's di Televisi Swasta". *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya; Airlangga University Press.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Bineka Cipta
- Comings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Guterres, Elsa Ari. 2013. "Tindak Tutur Dalam Diskusi Kelas Mahasiswa Semester IV Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Meme comic indonesia*.2012.Tersedia pada<https://facebook.com/MemeComicIndonesia/> (diunduh tanggal 2 Agustus 2016)
- Memecomicondonesia*. (TT). Tersedia pada [ig:memecomicondonesia](https://ig:memecomicondonesia) (diunduh tanggal 2 Agustus 2016).
- Ratminingsih, Made. 2013. "Tindak Tutur Guru dalam Proses Belajar Mengajar di TK Wangun Sesana Penarukan Singaraja".*Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suandi, I Nengah. 2008. *Buku Ajar Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sudiara, I Nyoman Seloka. 1999. "Implikatur Percakapan Novel-Novel Anak Agung Pandji Tisna".*Tesis*(tidak diterbitkan). Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Malang.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Cetakan Kesepuluh. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Luh Juni. 2014. "Kesantunan Berbahasa Melalui Pragmatik Tuturan Imperatif". *Skripsi*(tidak diterbitkan). Jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Twitter. 2012. *Meme Comic Indonesia*. Tersedia pada [@MemeComicIndonesia](https://mobile.twitter.com/memecomico).  
<https://mobile.twitter.com/memecomico> (diunduh tanggal 2 Agustus 2016).
- Wendra, I Wayan. 2013. *Penulisan Karya Ilmiah* (buku ajar).

Singaraja: Universitas Pendidikan  
Ganesha.

Wijana, Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar  
Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI.